

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA REALIA TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Artikel)

Oleh
RENITA PRAHASTIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

MENGESAHKAN KELAYAKAN ARTIKEL

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA REALIA
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA**

Nama : **Renita Prahastiani**

NPM : **1013024017**

Pembimbing 1 : **Dr. Tri Jalmo, M. Si.** _____

Pembimbing 2 : **Rini Rita T. Marpaung , S. Pd.,M. Pd.** _____

Pembahas : **Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.** _____

Ketua Penyunting Jurnal : **Dina Maulina, S.Pd, M. Si.** _____

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA REALIA TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Renita Prahastiani¹, Tri Jalmo², Rini Rita T. Marpaung²
e-mail: rprahastiani@gmail.com. HP: 085768299800

ABSTRAK

This research aimed to know the effect of using real media toward students activities and learning outcomes. The design was pretest-posttest non equivalent group by purposive sampling, X MIA 3 class and X MIA 4 class were chosen as samples. Quantitative data was obtained from the value of pretest, posttest and *N-gain* analyzed using by t-test and U-test. The qualitative data students obtained from description of the activity and questionnaire were analyzed descriptively. The average *N-gain* of class experiments had medium criteria (52.48). The improvement of C1 and C2 indicator had high criteria (97.26%; 86.43%), while C3, C4, C5, C6 have medium criteria (69.92%; 39.12%; 44.04%; 68.13%). Learning outcomes of student activity had sufficient criteria (65.00), and the most of the students (87,67%) gave a positive response to real media. Thus, it can be concluded that the use of real media has significant influence toward students activities and learning outcomes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media realia terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Desain penelitian adalah pretes, postes kelompok non ekuivalen dengan *purposive sampling* sehingga kelas X MIA 3 dan X MIA 4 diambil sebagai sampel. Data kuantitatif berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji-t dan uji U. Data kualitatif berupa deskripsi data aktivitas belajar, dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Rata-rata *N-gain* kelas eksperimen berkriteria sedang (52,48). Peningkatan indikator kognitif C1 dan C2 berkriteria tinggi (97,26%; 86,43%) sedangkan C3, C4, C5, dan C6 berkriteria sedang (69,92%; 39,12%; 44,04%; 68,13%%). Hasil aktivitas belajar siswa berkriteria cukup (65,00) dan sebagian besar siswa (87,67%) memberikan tanggapan positif terhadap media realia. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan media realia berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas belajar, media realia, hasil belajar

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila

² Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Ujian nasional merupakan salah satu program untuk melihat prestasi siswa yang diharapkan angka kelulusan mencapai 100 %, namun menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), bahwa tingkat kelulusan ujian Nasional (UN) jenjang SMA/MA tahun 2014 hanya mencapai 99,52%. Dari total peserta UN SMA/MA yang berjumlah 1.632.757 siswa, masih ada 7.811 (0,48%) siswa dinyatakan tidak lulus. Meskipun kelulusan tersebut sudah dikatakan baik, namun perlu ditingkatkan lagi supaya mencapai kelulusan 100% (Ihsan, 2014).

Dalam usaha pencapaian prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor sekolah (fasilitas sekolah), dimana guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar untuk hasil belajar yang baik (Dalyono, 2009: 55). Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah belum

sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap guru yang mengajar di kelas X SMA Negeri 5 Metro bahwa ketuntasan hasil belajar biologi pada materi pokok protista belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 % siswa mempunyai nilai ≤ 75 . Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 5 Metro yaitu ≥ 75 . Artinya hanya terdapat 40% siswa yang mempunyai nilai ≥ 75 .

Guru menggunakan metode ceramah, dan Buku Lembar Kerja Siswa sebagai panduannya dalam proses pembelajaran. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan, namun hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa hanya menerima informasi materi yang disampaikan. Setelah guru menyampaikan materi, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan

pada Lembar Kerja Siswa. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan alternatif media pembelajaran sebagai media komunikasi yang mengandung maksud pengajaran yang dapat meningkatkan aktivitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga membantu siswa dalam memahami materi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah media realia.

Dalam dunia pendidikan, media realia sering dianggap sebagai medium informasi yang paling mudah diakses dan menarik. Sebagai medium informasi, realia mampu menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan hanya sedikit atau tanpa keterangan verbal. Dengan berinteraksi langsung dengan media realia, diharapkan hal-hal yang kurang jelas, apabila diterangkan secara verbal, dapat menjadi jelas. Media realia ini juga dapat memberikan pengalaman langsung

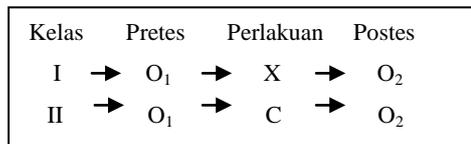
dan nyata, sehingga akan mempermudah memahami materi. (Pribadi, Agus, Katrin, 2004 : 144). Penggunaan media realia juga didukung hasil penelitian Sutarya (2013 : 49) menunjukkan bahwa penggunaan media realia berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi siswa dan meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Protista Mirip Tumbuhan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2014 di SMA N 5 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 3 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X MIA 4 sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes-postes kelompok non ekuivalen (Riyanto, 2001 : 43) (Gambar 1).



Keterangan: I = Kelas eksperimen (kelas X MIA 3); II = Kelas kontrol (kelas X MIA 4); X = Perlakuan di kelas eksperimen dengan media realia; C = kontrol; O₁ = Pretes; O₂ = Postes.

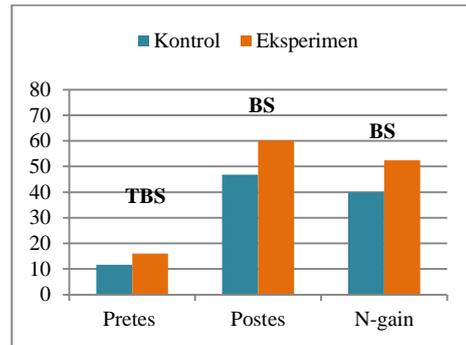
Gambar 1. Desain penelitian

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif berupa lembar observasi aktivitas belajar, dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif dan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis dengan uji t dan uji U.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

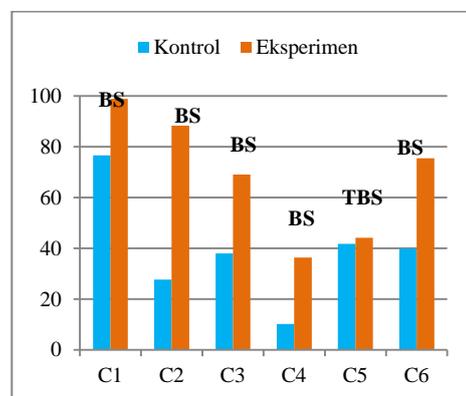
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (Gambar 2).



Keterangan: TBS = Tidak Berbeda Signifikan, BS = Berbeda Signifikan

Gambar 2. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretes kedua kelas tidak berbeda signifikan. Rata-rata nilai postes kedua kelas berbeda signifikan. Kemudian *N-gain* kedua kelas berbeda signifikan dengan rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hasil analisis rata-rata *N-gain* untuk setiap indikator hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 3.

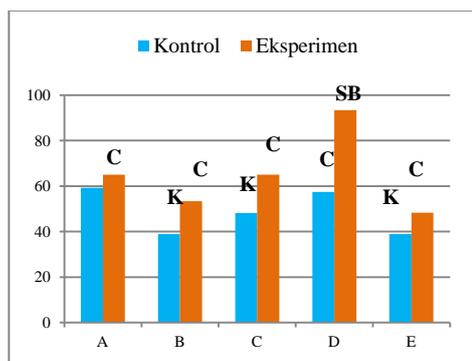


Keterangan: TBS = Tidak Berbeda Signifikan, BS = Berbeda Signifikan

Gambar 3. Hasil analisis rata-rata *N-gain* untuk setiap indikator hasil belajar siswa

Pada Gambar 3, diketahui bahwa rata-rata *N-gain* pada indikator kognitif C1, C2, C3, C4, dan C6 kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Sedangkan rata-rata *N-gain* pada indikator kognitif C5 kelas eksperimen tidak berbeda signifikan dengan kelas kontrol.

Hal ini didukung oleh hasil aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan kriteria cukup, sedangkan kelas kontrol berkriteria kurang (Gambar 4).



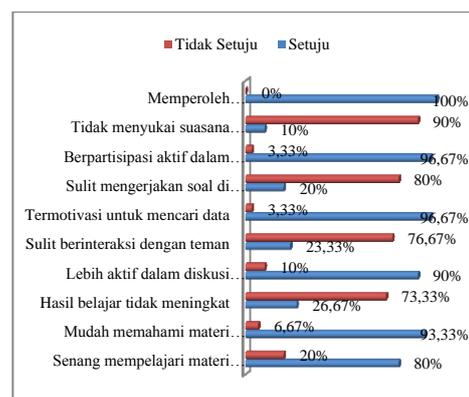
Keterangan: C= Cukup; K= Kurang; SB= Sangat Baik; A= Kemampuan mengemukakan pendapat; B= Kemampuan bertanya; C=Bekerjasama dengan teman; D= Melakukan kegiatan diskusi; E= Mempresentasikan hasil diskusi kelas.

Gambar 4. Hasil aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

Pada Gambar 4, rata – rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki kriteria cukup dengan

presentase kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya, kemampuan bekerjasama dengan teman, dan mempresentasikan hasil diskusi kelas memiliki kriteria cukup, melakukan kegiatan diskusi memiliki kriteria sangat baik. Rata–rata aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol memiliki kriteria kurang, dengan presentase kemampuan mengemukakan pendapat/ ide, dan melakukan kegiatan diskusi memiliki kriteria cukup. Kemampuan bertanya, kemampuan bekerjasama dengan teman, dan mempresentasikan hasil diskusi kelas memiliki kriteria kurang.

Peningkatan hasil belajar secara signifikan juga dikarenakan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media realia (Gambar 5).



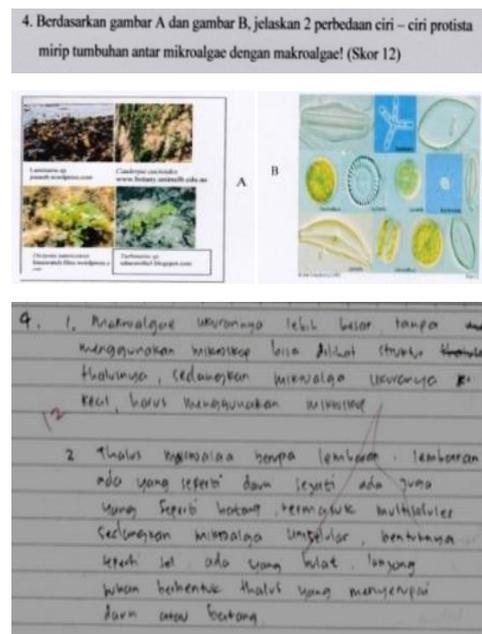
Gambar 5. Hasil angket tanggapan siswa

Hasil data angket tanggapan siswa menunjukkan sebagian besar siswa (87,67%) memberikan tanggapan positif terhadap media realia.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media realia berpengaruh secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa (Gambar 2). Hal ini dimungkinkan karena penggunaan media realia memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempermudah memahami materi. Siswa mengamati secara langsung ciri-ciri morfologi masing-masing contoh dari kelas protista mirip tumbuhan. Hal ini membantu menjelaskan materi yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata sehingga pemahaman siswa yang diperoleh lebih bermakna. Hal ini di dukung oleh pendapat Pribadi, Agus, Katrin (2004 : 142-144), sebagai obyek nyata media realia merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna. Oleh karena itu, realia banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu dalam memperkenalkan subyek baru. Realia mampu memberikan arti

nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata. Siswa juga mendapatkan pengetahuan baru dari media realia ini, yang terlihat dari jawaban siswa (Gambar 6). Pada Gambar 6, siswa mampu menjawab dengan benar, siswa memperoleh pengetahuan baru mengenai perbedaan antara protista mirip tumbuhan yang mikroalgae dengan makroalgae berdasarkan ukurannya dan bentuk thalusnya. Berikut merupakan contoh jawaban siswa yang menunjukkan siswa memperoleh pengetahuan baru:



Gambar 6. Contoh jawaban siswa aspek kognitif tingkat C4 (Postes Kelas Esperimen)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan 2 perbedaan protista mirip tumbuhan antara mikroalgae dengan makroalgae.

Hal ini sejalan dengan pendapat sebagian besar 93,33% (Gambar 5) lebih mudah memahami materi yang dipelajari melalui media realia yang digunakan dan seluruhnya 100 % siswa memperoleh wawasan atau pengetahuan baru tentang sub materi protista mirip tumbuhan dengan menggunakan media realia. Hal ini didukung oleh penelitian Sutarya (2013 : 49) menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada sub materi protista mirip tumbuhan terlihat pada setiap indikator kognitif (Gambar 3). Seluruh indikator kognitif mengalami peningkatan yang signifikan, kecuali pada indikator C5 tidak berbeda signifikan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menjawab pertanyaan dengan indikator C5 (menilai). Pada LKS yang dibuat tidak terdapat pertanyaan yang merujuk pada indikator kognitif C5. Hal ini didukung dengan pendapat siswa yang menyatakan bahwa sebagian kecil siswa 10% merasa sulit mengerjakan pertanyaan (Gambar 5).

Rata-rata *N-gain* Pada indikator kognitif C1, C2, C3, C4, dan C6, data berbeda signifikan (Gambar 3). Hal ini terjadi karena siswa telah melakukan proses belajar dengan media realia dan sudah berlatih mengerjakan pertanyaan pada LKS (Gambar 7, 8, 9, 10, 11), sehingga ketika diberikan pertanyaan dengan tingkatan ranah kognitif yang sama siswa menjadi terbiasa.

Indikator C1 berarti mengingat, siswa mendapatkan kembali pengetahuan yang sudah diperoleh dalam proses belajar. Dalam tingkatan kognitif C1 siswa dalam kelompok bekerjasama mengklasifikasikan kelas spesies protista mirip tumbuhan berdasarkan pigmen warna yang dimiliki. Tingkatan kognitif C2, siswa menjelaskan peranan protista mirip tumbuhan dari kandungan senyawa kimia yang dimiliki setiap spesies. Kemudian pada indikator kognitif C3, C4 dan C6 siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat dan memahami namun bisa menerapkan, menganalisis, dan menggambarkan kembali spesies protista mirip tumbuhan. Berdasarkan Gambar 7,

siswa mampu menjawab dengan skor maksimal masing-masing kelas protista mirip tumbuhan. *Padina australis* dan *Sargassum cristaefolium* mempunyai pigmen warna coklat (fikosantin) sehingga termasuk kedalam kelas phaeophyceae. *Halimeda maculosa* dan *Halimeda opuntia* mempunyai pigmen warna hijau sehingga termasuk kedalam kelas chlorophyceae. Kemudian *Actinotrichia fragilis* dan *Euchema spinosum* termasuk kedalam kelas Rhodophyceae, mempunyai pigmen warna merah (fikoeritrin).

Pada Gambar 8, terlihat bahwa siswa mampu menjelaskan peranan lima spesies protista mirip tumbuhan dari enam spesies berdasarkan kandungan senyawa kimia yang dimiliki dari setiap spesies dengan skor yang baik. Pada Gambar 9, siswa mampu menjelaskan tiga hal yang harus diperhatikan dalam pembudidayaan makroalgae terkait dengan bagaimana kondisi habitatnya. Pada Gambar 10, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri morfologi protista mirip tumbuhan dari media realia yang diamati seperti bentuk

thalus, warna thalus, dan bagian thalus yang digunakan untuk menempel pada substrat dengan skor maksimal. Pada Gambar 11, siswa mampu menggambarkan kembali struktur morfologi empat spesies protista mirip tumbuhan dari enam spesies, dengan keterangannya dengan benar berdasarkan media realia yang diamati oleh siswa. Di bawah ini ditunjukkan contoh jawaban pertanyaan LKS yang memuat indikator ranah kognitif tingkat C1 (mengingat) dan C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), dan C6 (membuat).

Berikut ini merupakan contoh jawaban pertanyaan LKS yang memuat indikator ranah kognitif tingkat C1 (mengingat):

2. Berdasarkan ciri - ciri protista mirip tumbuhan, kelompokkan masing - masing spesies yang sama! (C1) 10

No	Spesies	Kelas
1	<i>Padina Australis</i>	Phaeophyceae
2	<i>Sargassum cristaefolium</i>	Phaeophyceae
3	<i>Halimeda maculosa</i>	Chlorophyceae
4	<i>Halimeda opuntia</i>	Chlorophyceae
5	<i>Actinotrichia fragilis</i>	Rhodophyceae
6	<i>Euchema spinosum</i>	Rhodophyceae

Gambar 7. Contoh jawaban siswa pada indikator aspek kognitif tingkat C1 (LKS Kelas Esperimen)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat kelas masing - masing spesies protista mirip tumbuhan dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan contoh jawaban pertanyaan LKS yang memuat indikator ranah kognitif tingkat C2 (memahami):

Tuliskan peranan masing – masing spesies protista mirip tumbuhan berdasarkan kandungan kimia pada tabel dibawah ini! (C2)

No	Spesies	Kandungan Kimia	Peranan
1	<i>Padina Australis</i>	Kalsium, natrium, kalium, magnesium, dan zat besi.	untuk memelihara keseimbangan, pertumbuhan, metabolisme, tekanan darah, dan untuk membantu fotosintesis.
2	<i>Sargassum cristatofolium</i>	Alginat	dianggap adalah peranan penting dalam industri tekstil, terutama dalam industri rayon untuk zat pengikat katun dalam memacu pertumbuhan dalam manufaktur.
3	<i>Halimeda macroloba</i>	zat bioaktif dikenal sebagai halimedatriol dan halimedatetraasetat.	
4	<i>Halimeda opuntia</i>	Senyawa polifenolik – komponen penting untuk aktivitas antioksidan dan salah satu antiseptik karena toksik terhadap bakteri	Sebagai pewarna makanan dan antiseptik.

5	<i>Fijiverga tricholoma sp</i>	Agar, vitamin B kolesterol dan beberapa sterol, protein dan ekstrak lipid larut air	Sebagai bahan pembuat agar dan kertas.
6	<i>Actinotrichia fragilis</i>	Saponin, Triterpenoid	Sebagai bahan makanan manusia makan terak.

Gambar 8. Contoh jawaban siswa pada indikator aspek kognitif tingkat C2 (LKS Kelas Eksperimen)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami peranan masing – masing spesies protista mirip tumbuhan.

Berikut merupakan contoh jawaban pertanyaan LKS yang memuat indikator ranah kognitif tingkat C3 (menerapkan):

7. Jelaskan hal yang harus diperhatikan dalam membudidayakan makroalgae untuk memperoleh produksi yang maksimal bila dikaitkan dengan habitat makroalgae? (C3)

Jawab:

1. Menentukan lokasi budidaya yang gravitas tidak pernah
2. Airnya tidak tercemar
3. daerah dasar airnya tepat / baik untuk tumbuh (sewa)

Gambar 9. Contoh jawaban siswa pada indikator aspek kognitif tingkat C3 (LKS Kelas Eksperimen)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan jawaban yang tepat dalam penerapan budidaya makroalgae.

Berikut merupakan contoh jawaban pertanyaan LKS yang memuat indikator ranah kognitif tingkat C4 (menganalisis):

Ciri – Ciri Morfologi

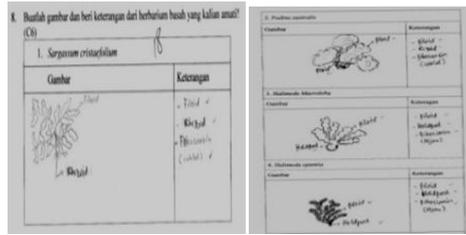
No	Spesies	Bentuk Tubuh	Warna	Bagian tubuh yang digunakan untuk menempel pada substrat
1	<i>Padina sp</i>	menyerupai daun (filoid) bentuk pipih	Coklat	Rizoid
2	<i>Sargassum cristatofolium</i>	menyerupai daun (filoid + loboid) bentuk berast dan	Coklat gelap	Rizoid
3	<i>Halimeda macroloba</i>	menyerupai daun (filoid + loboid) bentuk berast dan	hijau tua dan kelung	Rizoid
4	<i>Halimeda opuntia</i>	menyerupai daun (filoid + loboid) bentuk berast dan	hijau terang	Rizoid

5	<i>Codium sp</i>	menyerupai kolong atau daun (filoid) bentuk pipih	berwarna merah	Rizoid
6	<i>Actinotrichia fragilis</i>	menyerupai akar (rhizoid) bentuk pipih	berwarna kuning – kuning	Rizoid

Gambar 10. Contoh jawaban siswa pada indikator aspek kognitif tingkat C4 (LKS Kelas Eksperimen)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis media realia untuk mendeskripsikan ciri – ciri morfologi protista mirip tumbuhan.

Berikut merupakan contoh jawaban pertanyaan LKS yang memuat indikator ranah kognitif tingkat C6 (menciptakan/membuat):



Gambar 11. Contoh jawaban siswa pada indikator aspek kognitif tingkat C6 (membuat)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menciptakan atau menggambarkan contoh spesies protista mirip tumbuhan berdasarkan media realia yang diamati beserta dengan keterangannya.

Namun, peningkatan hasil belajar siswa tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Rata-rata nilai postes siswa kelas eksperimen yaitu 60,20. Hal ini dimungkinkan karena pertama, siswa belum terbiasa menggunakan media realia dalam proses belajar, kedua media realia juga memiliki kekurangan yaitu tidak selalu dapat memberikan gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran untuk spesies mikroalgae yang diamati dari mikroskop. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang menggambarkan kembali spesies *Gomphosphaeria sp.* dan *Spyrogyra sp.* yang kurang jelas (Gambar 13). Pada Gambar 13, siswa kurang jelas menggambarkan kembali struktur

dari kedua spesies yang terlihat pada mikroskop karena struktur spesies yang tidak terlihat secara jelas dengan pembesaran lensa mikroskop, siswa juga hanya bisa sedikit mendeskripsikan struktur dari kedua spesies (bentuk) serta tidak bisa memberikan keterangan gambar. Hal ini di dukung oleh pendapat Ibrahim dan Sudjana (2010 : 119) yang menjelaskan kekurangan dari media realia yaitu tidak selalu dapat memberikan gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan dan gambar bagian demi bagian. Berikut merupakan contoh jawaban siswa yang menggambarkan kembali spesies *Gomphosphaeria sp.* dan *Spyrogyra sp.*:

1. Berdasarkan sampel air kolam yang kamu amati melalui mikroskop, tuliskan ciri-ciri spesies protista mirip tumbuhan apa saja yang terdapat didalamnya! (C4)

Ciri-Ciri Morfologi Spesies Air Kolam				
Gambar	Spesies	Bentuk	Warna	Peranan
	<i>Gomphosphaera</i>	bulat berbulu lunak	hijau
	<i>Spyrogyra</i>	Panjang bergerak 2	hijau kepu-ijau

Gambar 12. Contoh jawaban siswa pada indikator aspek kognitif tingkat C4 (membuat)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa belum bisa menggambarkan dan mendeskripsikan bentuk contoh spesies protista mirip tumbuhan berdasarkan media realia yang diamati beserta dengan keterangannya.

Ketiga, media realia yang digunakan merupakan herbarium basah, sehingga ada beberapa siswa yang tidak menyukai bau dari larutan herbarium basah. Hal ini senada dengan pendapat sebagian kecil siswa (20%) tidak menyukai suasana kegiatan belajar menggunakan media realia, sehingga penyerapan materi kurang maksimal. Hal ini ditandai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa siswa hampir setengahnya (26,67%) hasil belajarnya tidak meningkat. Kemudian aktivitas yang berlangsung dalam proses belajar kurang maksimal, sesuai dengan pernyataan sebagian kecil siswa (23,33%) menyatakan sulit berinteraksi dengan teman kelompok (Gambar 6).

Media realia berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa (Gambar 4). Rata-rata aspek aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan media realia menambah keaktifan siswa dalam pengamatan, memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun

melaksanakan tugas-tugas, sehingga diskusi berjalan dengan baik. Hal ini juga memacu siswa bekerjasama dengan teman untuk mengerjakan LKS. LKS yang diberikan membuat siswa harus bekerjasama dengan teman kelompoknya, saling bertanya, dan mengemukakan pendapat/ide untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam LKS dengan baik. Hal ini di dukung oleh pernyataan siswa bahwa 96,67% siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media realia dan sebagian besar 90% media realia membuat siswa senang dan lebih aktif dalam diskusi dan kelompok (Gambar 5).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada sub materi protista mirip tumbuhan, dan penggunaan media realia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub materi protista mirip tumbuhan.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan agar

pembelajaran menggunakan media relia dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada sub materi protista mirip tumbuhan. Dalam pelaksanaan penelitian, guru harus memberikan arahan dengan jelas dalam mengondisikan waktu siswa dalam pengamatan, sehingga waktu yang digunakan lebih efisien. Dalam melakukan pengamatan mikroalgae dengan menggunakan mikroskop, hendaknya siswa terlebih dahulu diberi pengarahan supaya siswa bisa menemukan spesies mikroalgae dengan jelas.

Pribadi, Agus, Katrin. 2004. *Materi Pokok Teknologi Media*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: SIC.

Sutarya, Antun. 2013. *Efektivitas media realia melalui model inkuiri terbimbing terhadap aktivitas belajar siswa dan penguasaan materi pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ibrahim, R dan Sujana, N. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ihsan. 2014. *Hasil Kelulusan UN SMA/MA dan SMK/MAK Tahun Pelajaran 2013/2014*. (online). (<http://www.pengumumanun.com>, terakhir pada 10 September 2014; 20.15 WIB).